

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis sapi perah di Indonesia merupakan industri peternakan rakyat, karena yang mengusahakannya adalah peternak skala kecil sampai skala besar. Dan dari sekian banyak para pengusaha budidaya sapi di Indonesia, hanya sedikit perusahaan yang mengelola budidaya sapi perah. Maka dari kesimpulan diatas, penulis ingin mengangkat tema tentang sapi perah.

Sapi perah merupakan hewan ternak yang menghasilkan susu sebagai produk utamanya. Susu dan produk olahannya adalah bahan pangan bagi konsumsi manusia. Kebutuhan akan susu terus semakin meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan selera masyarakat. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan susu, permintaan akan populasi sapi perah pun akan meningkat pula. Tidak hanya itu, produksi susu tidak hanya dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah populasi sapi perah, melainkan pula bisa ditingkatkan dari sisi produktifitasnya.

Peluang usaha budidaya sapi perah dimana kebutuhan konsumsi susu yang cukup tinggi saat ini dan belum mampu dipenuhi oleh produksi susu segar dalam negeri, memberikan peluang usaha di subsistem budidaya sapi perah. Sampai saat ini produksi susu segar dalam negeri baru mampu memenuhi kebutuhan konsumsi susu nasional sebesar 30%, sedangkan sisanya 70% masih bergantung pada impor.

Para produsen susu segar kebanyakan adalah para peternak dengan skala usaha yang bervariasi, namun kebanyakan berskala kecil yaitu 2 – 5 ekor sapi perah per peternak. Kebanyakan berdomisili di pulau Jawa. Dengan adanya produsen susu sehingga banyak produk-produk olahan susu, seperti yoghurt, keju, mentega, permen susu, susu bubuk, susu kental manis dan sebagainya. Permintaan konsumen akan produk-produk olahan susu terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, ini merupakan peluang bagi para pebisnis dalam bidang pengolahan susu. Banyak teknik dan cara untuk memproduksi susu olahan, bahkan selera konsumen cenderung menyukai produk-produk kreatif yang belum banyak dipasarkan.

Usaha peternakan sapi perah di Indonesia sebenarnya sudah dimulai sejak masuknya bangsa Belanda di Indonesia pada abad 17. Pada saat itu bangsa Belanda merasa berkepentingan untuk mendatangkan sapi perah ke Indonesia karena di negeri asal mereka sudah terbiasa mengkonsumsi susu. Pada saat itu juga Belanda mendatangkan sapi perah jenis Fries Holland (FH) yang merupakan jenis sapi yang dapat menghasilkan banyak susu (4500 – 5500 liter per satu masa laktasi), selain itu jenis sapi FH juga memiliki sifat yang tenang, jinak mudah dikuasai, mudah beradaptasi. Oleh karena itu tidaklah mengherankan kalau sampai saat ini populasi tipe sapi perah di Indonesia sebagian besar adalah jenis FH. Pada mulanya produk sapi perah berupa susu hanya dikonsumsi oleh orang – orang asing yang berada di Indonesia, namun pada masa saat ini berkat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan taraf hidup, kini produk susu telah memasyarakat.

Dalam perkembangannya, industri sapi perah di Indonesia mendapati berbagai macam permasalahan. Salah satu permasalahan utama yang dialami hampir seluruh peternak sapi dalam negeri adalah harga jual susu yang rendah. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab tidak berkembangnya usaha peternakan sapi perah Indonesia. Padahal, harga jual susu berdampak langsung pada peternakan sapi perah. Artinya, dengan harga jual susu yang baik peternak dapat memberikan pakan berkualitas kepada sapi perah sehingga kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan meningkat. Kualitas pakan yang baik juga meningkatkan performa sapi.

Selain masalah pakan, keuletan dan kreatifitas dalam perawatan sapi juga dituntut dalam memecahkan permasalahan sapi yang sering timbul. Dalam sudut pandang pengetahuan peternak sendiri juga dapat memungkinkan untuk menimbulkan permasalahan dalam peternakan sapi perah. Hal ini dapat dilihat secara nyata dalam perbandingan industri peternakan sapi perah modern dan industri sapi perah tradisional. Para peternak tradisional seringkali menggunakan pedoman perawatan sapi perah yang kaku dan cenderung tidak mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta tidak adanya inovasi, sehingga dalam persaingan industri sapi perah peternak tradisional tidak dapat berkembang dan tertinggal oleh peternak modern. Sedangkan peternak yang modern sebaliknya, peternak modern cenderung mengutamakan keuntungan, dimana peternak modern selalu berinovasi dan mengembangkan peternakannya demi mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, namun para peternak modern seringkali melupakan akan dampak terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam permasalahan yang ada pada industri peternakan sapi perah diatas, maka penulis ingin membantu para pelaku agribisnis dalam mengembangkan peternakan sapi perah untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan informasi dan teknologi tentang sapi perah dengan pembuatan video dokumenter.

Video dokumenter adalah video yang dibuat secara real keadaan yang terjadi saat diambilnya gambar. Dalam video ini, lokasi yang digunakan adalah perusahaan agribis sapi perah bernama Drajat Farm. Alasan diambil setting Drajat Farm karena pada peternakan tersebut telah memadukan teknik tradisional dan modern dengan terus berinovasi mengikuti perkembangan industri sapi perah tanpa merusak lingkungan.

Dengan adanya video dokumenter ini, diharapkan industri peternakan sapi perah dapat lebih berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri. Video ini juga dapat secara langsung menjadi inspirasi bagi para peternak sapi untuk memadukan tehnik tradisional dan modern serta berinovasi dalam mengembangkan peternakannya. Sehingga akan menjadi sebuah media pembelajaran bagi para peternak sapi maupun masyarakat luas yang ingin mengetahui proses industri peternakan sapi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji yaitu bagaimana membuat video dokumenter beternak sapi perah di CV Drajat Farm.

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui batasan masalah sebagai berikut:

1. Video ini hanya mengambil seting lokasi di CV Drajat Farm.
2. Cerita dalam video ini diambil berdasarkan realita lapangan.
3. Video ini tidak membahas tentang keuangan atau perhitungan akuntansi yang timbul dalam peternakan sapi perah.
4. Video ini hanya membahas tentang budidaya sapi perah.

1.4 Tujuan

Pembuatan video dokumenter beternak sapi perah di Drajat Farm ini bertujuan sebagai berikut

1. Membuat video peternakan sapi perah berjudul “Drajat Farm” sebagai media pembelajaran dengan genre dokumenter.
2. Mengaplikasikan semua ilmu pembuatan film yang telah didapat penulis selama belajar di bangku kuliah pada program studi Komputer Multimedia.

1.5 Manfaat

Dalam pembuatan tugas akhir yang berjudul pembuatan video dokumenter beternak sapi perah di Drajat Farm ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat menjadi sumber inspirasi dalam budidaya sapi perah.
2. Sebagai media pembelajaran budidaya sapi perah.

